

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin, "*Movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak."¹ Menurut A.W. Bernard "Motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu."²

Istilah Motivasi merujuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya menjelaskan "Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat."³

Sedang dalam buku karya Nyanyu Khadijah disebutkan pengertian motivasi secara terminologi "motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

² Ibid.,

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), 173.

(*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak .⁴

Zakiyah Drajat mengutip pernyataan dari S.Nasution bahwa motivasi itu “*To Motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*” Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Kemudian Zakiyah Drajat juga mengutip dari Thomas M.Risk yang mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut, Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri seorang murid yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar.⁵

Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengatakan bahwa :

Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam organisme yang mengarahkan tingkah laku kepada suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan adalah obyeknya yang menarik organisme tersebut, maka kita gunakan istilah perangsang (*incentive*).⁶

Menurut M. Utsman Najati, “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”⁷

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan J.W Santrock Mengemukakan bahwa “Motivasi melibatkan proses yang memberikan energy, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, dengan demikian

⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 149.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 140.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), 203.

perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah dan dapat dipertahankan.”⁸

Motivasi menurut Ormrod (2008) sebagai “sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membantu seseorang dalam mengarahkan sesuatu, menempatkan mereka kepada arah tertentu dimana mereka akan senantiasa bergerak.”⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak yang melibatkan proses yang memberikan energi , mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika pengertian diatas diterapkan di dalam sekolah, maka yang menunjukkan motivasi adalah ketika seorang siswa tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta mendapatkan nilai tinggi dalam proyek-proyek yang ditugaskan.

2. Pengertian Belajar

Dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Suyono juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu

⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2* , terj. Diana Angelica (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), 199.

⁹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 159.

proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.”¹⁰

Pengertian Belajar ini sangat beranekaragam, seperti yang diungkapkan oleh para ahli, maka dari itu kita sebutkan beberapa pendapat para ahli mengenai belajar:¹¹

- a. Menurut Burton 1 Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai
- b. Menurut Travers 1 Belajar mencakup perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari peningkatan terhadap kondisi dalam lingkungan.
- c. Menurut Di Vesta dan Thompson Belajar adalah suatu perubahan yang bersifat abadi atau permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
- d. Menurut Gagne Belajar adalah perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan. Menurut Borger dan Saborne Belajar adalah suatu perubahan yang lebih/kurang bersifat permanen dalam tingkah laku manusia sebagai hasil pengalaman.
- e. Lefrancois mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kata kunci belajar itu sangat erat kaitanya dengan perubahan, tingkah laku, pengalaman. Jadi dapat diberi definisi sebenarnya belajar itu adalah suatu kegiatan berbentuk pengalaman seperti melihat, membaca dan mendengarkan yang dilakukan seseorang dalam rangka aktualisasi diri untuk menciptakan perubahan baru sesuai apa yang di inderanya.

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹¹ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7-9.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri adapun orang lain itu hanya sebagai perantara dalam kegiatan belajar agar belajar dapat berhasil dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar itu harus ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif.

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah penerapan motivasi di bidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses belajar mengajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.¹²

Turmudi menuliskan pengertian motivasi dalam jurnalnya: “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi tercapainya satu tujuan. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 164.

intelektual dan perannya yang khas adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat belajar.”¹³

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk kegiatan belajar. Motivasi bukan sebagai prasarat tapi sebagai kendaraan untuk memasuki sesuatu situasi belajar.

Memotivasi siswa bisa ditekankan pada saat pemberian materi agar selama proses belajar mengajar terdapat motivasi didalam diri siswa. Pendapat Taufik Tea dalam bukunya yang berjudul *Inspiring Teaching* memberikan pengertian “Motivasi Belajar adalah suatu proses pembentukan dorongan belajar agar timbul gairah untuk belajar.”¹⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dalam belajar yang dapat diukur melalui tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat belajar, perhatian dalam belajar, berprestasi, dan mandiri dalam belajar.

4. Jenis-jenis Motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

¹³ Turmudi, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Tribakti*, 2. (Juli, 2012), 141.

¹⁴ Taufik Tea, *Inspiring Teaching Mendidik Penuh Inspirasi* (Jakarta : Gema Insani. 2009), 204.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau berupa penghargaan dan cita-cita.¹⁵ Misalnya seseorang belajar dengan giat, karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya tanpa harus dipaksa atau disuruh untuk belajar dia sudah rajin belajar.

Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus, sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi intrinsik maka akan selalu ingin melakukan aktivitas belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor

¹⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 152.

eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya seorang siswa mengerjakan PR karena takut di hukum oleh guru.¹⁶

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut :¹⁷

a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri

1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Bandung : Rizqi Press, 2009), 23.

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :¹⁸

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman,
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan yang lemah
2. Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak

¹⁸ Muh. Farozin. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 48.

memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya : guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

Dalam bukunya Ngalim purwanto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar: “Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang atau faktor dari luar diri seseorang.”¹⁹

a. Faktor Internal

1) Kematangan/Pertumbuhan

Kita tidak bisa memaksakan kita memberikan ilmu pasti kepada anak kelas tiga SD, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Kita tidak bisa memaksa mereka, karena kematangan

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 102-106.

mereka belum cukup untuk menerima ilmu tersebut. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

2) Kecerdasan/intelejensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seorang anak mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/ dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Seperti anak usia 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tapi tidak semua dari anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

3) Latihan dan ulangan

Seperti kita ketahui bahwa ketika ada ulangan pasti siswa akan sekejap termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas, adapun dimana keadaan nyaman yang dimana waktu tidak ulangan, pasti motivasi mereka berkurang untuk belajar.

4) Motivasi

Motivasi bisa dicontohkan seperti dorongan, siswa jika ada dorongan maka akan maju, semisal di dalam kelas jika seorang siswa diberi tahu jika dapat nilai 100 akan mendapat hadiah, maka mereka akan termotivasi untuk belajar agar mendapat nilai 100.

5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Sifat ini sangat memengaruhi motivasi belajar siswa, semisal siswa yang memiliki sifat rajin, tentu sangat memotivasi

dia untuk belajar, dan sebaliknya mereka yang mempunyai sifat malas, maka motivasi belajar mereka akan terpengaruhi.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan keluarga

Ada keluarga miskin dan ada yang kaya, ada keluarga yang harmonis dan ada keluarga yang selalu bertengkar, ada keluarga yang senantiasa memenuhi kebutuhan akademis anaknya, jadi sangat berpengaruh jika orang tua sangat perhatian dengan anak seperti memfasilitasi dengan fasilitas akademik lengkap, maka motivasi belajar siswa tersebut akan meningkat, dan berbeda dengan anak-anak lain yang tidak mendapat fasilitas akademik dari orang tuanya.

2) Alat-alat pelajaran

Dikelas yang lengkap fasilitasnya akan bisa membuat siswa nyaman untuk belajar, dan bisa ditebak kelas mereka suasana menjadi bersemangat, berbeda dengan kelas yang tidak lengkap pasti kelas akan keadaan mengantuk dan lain-lain

3) Motivasi Sosial

Seorang anak jika mendapat dukungan dari teman-teman lingkungannya tentu akan bisa bersemangat dalam sekolah, karena mereka bisa mendapat banyak teman dan nyaman untuk belajar, jadi sangat berbeda jika ada siswa yang tidak mendapat dukungan teman, tentu akan mempengaruhi proses belajar.

4) Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak yang letak sekolah dengan rumah itu jauh dan dekat, maka motivasi bersekolah dan motivasi belajarnya juga berbeda, tentu akan lebih semangat anak yang berada dalam dekat sekolah.

Adapun Eva Latifah juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam motivasi belajarnya, antara lain :²⁰

1) Minat

Minat bisa kita katakana sebagai penarik, jadi siswa akan berminat ketika mendapat tarikan tarikan dari sesuatu yang membuat dia penasaran atau bahkan membuat dia ingin mencoba

2) Ekspetasi dan Nilai

Dalam pandangan tertentu sangat jelas jika siswa berpandangan menilai sesuatu tinggi maka dia akan meposisikan dirinya sebagai sesuatu yang bisa menuju tinggi lagi, jadi harus memiliki nilai agar bisa menanamkan jiwa semangat karena jika terdapat patokan, siswa pun senantiasa upgrade diri

3) Tujuan

Seseorang jika mempunyai tujuan tinggi, tentu akan menjadikannya seperti yang akan dituju, missal seorang anak mau mendapat nilai 100, jadi si anak harus memposisikan dirinya agar layak mendapat nilai 100, dengan cara terus menerus belajar

²⁰ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 178-185.

4) Atribusi

Cara pandang siswa mengetahui sebab dari dampak, jika siswa tahu bahwa sebab dari pandai adalah rajin belajar, maka siswa bisa memposisikan dirinya kepada seorang pribadi yang rajin belajar

5) Ekspetasi dan Atribusi Guru

Dengan seorang guru yang memiliki cara pandang tinggi, dengan memberikan pelajaran yang banyak dan berkualitas, maka ini akan bisa meningkatkan gairah belajar siswa yang dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang amat tinggi.

Motivasi yang dimiliki individu sendiri bermacam-macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar memang karena menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapat prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit. Menurut Sri Rumini dkk, motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber dan isi motivasi tersebut.²¹

1) Motivasi berdasarkan kemunculannya

Motivasi berdasarkan kemunculannya atau terbentuknya, dibedakan menjadi dua yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan motivasi yang memang dibawa seseorang sejak lahir tanpa dipelajari, misal dorongan untuk mencari makan. Sedangkan motivasi yang dipelajari

²¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 58.

merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya, misal dorongan untuk berteman dll.

2) Motivasi berdasarkan sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri siswa.

3) Motivasi berdasarkan isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari reflek, insting, nafsu dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani seperti insting untuk mencari makan menjauhi ancaman dan sebagainya. Sedangkan motivasi rohaniah misalnya kemauan. Kemauan atau kehendak hanya dimiliki oleh manusia sehingga berhasil atau tidaknya siswa mencapai tujuan tergantung pada kuat tidaknya tingkat kemauannya untuk berhasil mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud kerja keras dan tidak mengenal putus asa.²²

²²Ibid., 59.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor dan macam-macam motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak penyebab yang mengakibatkan motivasi belajar seseorang itu menjadi tinggi ataupun rendah. Mulai dari faktor internal dan eksternal yang telah dijabarkan diatas. Sedangkan macam-macam motivasi juga dibagi menjadi tiga macam yaitu motivasi berdasarkan kemunculannya, berdasarkan sumbernya dan juga berdasarkan isinya.

B. Tinjauan Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Guru

Pengertian Guru menurut Rustiyah yang dikutip oleh Syarifudin

Nurdin yaitu :

Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dia juga mengutip definisi Guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Guru adalah seorang yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar”.²⁴ Kata Guru dalam bahasa arab disebut *mu'alim* dan dalam bahasa inggris disebut *teacher*, yang memiliki arti sederhana yakni “*a person whose occupation is*

²³ Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Pers, 2003), 7.

²⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 288.

teaching others” (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain).²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan juga merupakan seorang tenaga professional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, menyimpulkan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Guru merupakan salah satu factor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karenanya guru hendaklah berwawasan luas, menguasai materi juga mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif agar tercipta pembelajaran yang optimal.

2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya sangat kompleks , tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar, tetapi guru juga sebagai administrator, evaluator dan juga konselor.²⁶

Seperti yang dijelaskan di buku Jejen Musfah mengenai landasan yuridis guru yaitu dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 : “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 222.

²⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997),3.

pendidikan formal, dasar dan menengah.”²⁷ Tugas dan tanggung jawab guru membawa konsekuensi timbulnya fungsi khusus yang menjadi bagian integral kompetensi keguruan. Menurut Gagne, setiap guru berfungsi: ²⁸

- a. *Designer of instruction* (perancang pembelajaran)
- b. *Manager of instruction* (pengelola pengajaran)
- c. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas guru bukan hanya menyampaikan materi yang sudah ada di buku saja kemudian selesai begitu saja, namun terdapat pula tugas-tugas lain yaitu membimbing siswa, melatih siswa dan juga mengevaluasi peserta didik. Selain itu, tugas guru agama islam adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan nilai keimanan juga mendidik anak agar berbudi pekerti mulia. Oleh karenanya guru hendaknya menguasai baik materi, kelas ataupun cara menyampaikannya dengan baik, dan juga sepatutnya sebagai guru bisa menerapkan materi yang diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan contoh bagi peserta didik.

3. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.”²⁹ Dengan adanya upaya, seorang guru dapat memecahkan

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan sumber belajar teori dan praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 3.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 250.

²⁹ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I* (Semarang : Widya Karya, 2007), 620.

persoalan atau permasalahan yang dihadapi siswa dalam suatu proses pembelajaran..

Jadi yang dimaksud dengan Upaya Guru adalah usaha, cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam rangka mencari jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar. Baik masalah dari siswa, guru itu sendiri ataupun yang lainnya.

Pemilihan strategi dan metode memotivasi sangat penting untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Dalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :³⁰

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Tadjab “indikator siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu tidak memperhatikan pembelajaran, mengganggu temannya, dan malas atau tidur di kelas.”³¹ Sedang indikator dari motivasi yang tinggi menurut Tadjab yaitu:

- a. Siswa cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar.
- b. Mencatat penjelasan dari guru.
- c. Siswa berkeinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.

³⁰ Ibid., 163.

³¹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 100.

- d. Keuletan dalam belajar mendengarkan penjelasan dan berusaha sendiri untuk menganggap belajar sebagai orientasi masa depan.³²

Dari indikator diatas guru dapat menciptakan kelas yang menarik juga penyajian yang tidak membosankan agar motivasi siswa tumbuh dan semangat untuk belajar. Guru dapat menerapkan strategi memotivasi siswa, menggunakan metode yang tepat (tidak monoton). Banyak sekali metode dan strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran SKI. Guru bisa memilih strategi dan metode apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikannya. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan media yang ada seperti LCD untuk menampilkan penyajian yang berbeda. Bisa dengan memutar film sejarah atau menampilkan gambar yang terkait dengan materi dan juga menciptakan kelas yang kondusif.

Berikut adalah cara-cara agar motivasi peserta didik dapat bertambah dan bisa memunculkan letupan nilai positif dalam kelas :³³

- a. Luangkan waktu, untuk berbicara dengan peserta didik dan jelaskan kepada mereka mengapa aktivitas pembelajaran yang harus mereka lakukan adalah penting
- b. Bersikap penuh perhatian. Perhatikan perasaan peserta didik saat mereka disuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan.
- c. Kelola kelas secara efektif. Usahakan agar peserta didik bisa membuat pilihan personal. Biarkan mereka memilih topic sendiri, tugas menulis dan proyek riset sendiri. Beri peserta didik pilihan dalam cara melaporkan tugas mereka. Ciptakan pusat pembelajaran. Peserta didik belajar sendiri atau secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya peserta didik dapat memilih sendiri aktifitas yang ingin mereka lakukan.

³² Ibid.,109.

³³ Eva Latipah, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 171.

- d. Membentuk kelompok minat. Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok minat dan biarkan mereka mengerjakan tugas riset yang relevan dengan minat mereka.

Dalam penerapan teori motivasi belajar, di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan beberapa macam diantaranya, yaitu:³⁴

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
- c. Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya.
- d. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.
- e. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
- f. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.
- g. Guru memberikan nasehat pada peserta didik.
- h. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.
- i. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
- j. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.
- k. Guru memberikan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa.
- l. Guru melibatkan siswa secara aktif.

Sedangkan cara memberikan motivasi menurut Eva Latipah yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan pujian (*praise*) dan celaan (*blame*).
- b. Dengan menggunakan sistem hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishments*).
- c. Dengan memperhatikan tingkat aspirasi siswa.
- d. Menciptakan suasana kompetitif.
- e. Menciptakan sarana umpan balik.
- f. Menghindari cara dan suasana menegangkan.
- g. Menetapkan target.
- h. Menciptakan kebutuhan untuk belajar.
- i. Menggunakan permainan dan simulasi.³⁵

³⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 347.

³⁵ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan.*, 185-190.

Dari penjelasan diatas dapat diambil hal yang penting mengenai upaya guru dalam memotivasi siswa yaitu selain guru memotivasi dengan menerapkan strategi, metode yang berbeda yang lebih menarik , guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswa seperti menciptakan komunikasi yang baik dan memberi perhatian kepada siswa siswinya. Selain itu guru juga bisa menumbuhkan motivasi dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan, juga memberikan imbalan untuk memotivasi mereka ketika belajar dan memberi hukuman ketika melakukan kesalahan.